

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS PENELITIAN

A. Kajian Pustaka

1. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil belajar

Setiap proses pembelajaran tentunya diharapkan peserta didik mendapatkan hasil belajar yang baik. Seperti yang dijelaskan oleh (Nurhasanah & Sobandi, 2016) bahwa hasil belajar siswa merupakan kemampuan dan kualitas siswa sebagai dampak dari proses pembelajaran yang telah dilaluinya. Sedangkan menurut (Sulihin B. Sjukur., 2020) bahwa hasil belajar merupakan penilaian akhir dari proses dan pengenalan yang telah dilakukan berulang-ulang serta akan tersimpan dalam jangka waktu lama atau bahkan tidak akan hilang selama-lamanya karena hasil belajar turut serta dalam membentuk pribadi individu. Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan ketrampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya. Menurut (Ahmad Susanto, 2013) “hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar”.

Berdasarkan beberapa teori di atas maka dapat di simpulkan, upaya untuk mencapai hasil belajar yang baik tidak hanya melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, tetapi juga memerlukan peran

penting dari pendidik dan sistem pendidikan secara keseluruhan. Selain itu, pemahaman bahwa hasil belajar dapat memiliki dampak jangka panjang pada perkembangan individu menekankan pentingnya merancang dan melaksanakan proses pembelajaran yang efektif untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih luas.

b. Faktor yang memengaruhi hasil belajar

Menurut (Nurhasanah & Sobandi, 2016) hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal siswa diantaranya meliputi gangguan kesehatan, cacat tubuh, faktor psikologis (intelegensi, minat belajar, perhatian, bakat, motivasi, kematangan dan kesiapan peserta didik), dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa meliputi faktor keluarga, sekolah dan masyarakat. Sedangkan menurut (Raresik, KD. Ayuning, 2016) ada dua faktor yang mempengaruhi belajar, yaitu faktor dari dalam diri (intern) dikelompokkan menjadi dua yaitu: faktor fisiologis seperti keadaan kesehatan dan keadaan tubuh; faktor psikologi seperti perhatian, minat, bakat dan kesiapan, sedangkan faktor dari luar (ekstern) yaitu faktor sekolah seperti kurikulum, metode mengajar, relasi warga sekolah, disiplin di sekolah, alat pelajaran, keadaan gedung dan perpustakaan.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua kelompok faktor utama, yaitu

faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal melibatkan kondisi-kondisi dalam diri siswa, seperti gangguan kesehatan, cacat tubuh, faktor psikologis (seperti intelegensi, minat belajar, perhatian, bakat, motivasi, kematangan, dan kesiapan peserta didik), serta faktor kelelahan. Sedangkan faktor eksternal mencakup pengaruh dari lingkungan sekitar siswa, terdiri dari faktor keluarga, sekolah, dan masyarakat.

c. Indikator Hasil Belajar

Menurut (Ricardo., & Meilani, 2017) indikator hasil belajar ada tiga ranah, yaitu:

- 1) Ranah kognitif, diantaranya pengetahuan, pemahaman, pengaplikasian, pengkajian, pembuatan, serta evaluasi.
- 2) Ranah efektif, meliputi penerimaan, menjawab, dan menentukan nilai.
- 3) Ranah psikomotorik, meliputi *fundamental movement, generic movement, ordinative movement, creative movement*.

Hasil belajar menjadi tanggung jawab individu dalam menentukan perubahan-perubahan pada diri, pada ranah kognitif individu memiliki pengetahuan yang berkenaan dengan mengingat (*remember*), memahami/mengerti (*understand*), menerapkan (*apply*), menganalisis (*analyze*), mengevaluasi (*evaluated*), dan menciptakan (*create*) (Khusniyah & Hakim, 2019). Pada ranah afektif individu memiliki tingkah laku dan etika yang baik. Serta pada ranah

psikomotor individu dapat memperoleh keterampilan (skill). Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku pada individu, perubahan tersebut dapat berupa sikap atau keterampilan yang didapatkan dari pengalaman-pengalaman yang diterimanya. Hasil belajar tersebut dapat berdasarkan IPK yang diterima mahasiswa di akhir pembelajaran. Semakin tinggi IPK mahasiswa belum tentu dapat dikatakan bahwa pembelajaran itu berhasil karena tingginya IPK belum tentu dibarengi dengan peningkatan kognitif mahasiswa terhadap materi kuliah yang disampaikan.

Menurut (Ayadat dkk., 2020) Indikator hasil belajar di bagi menjadi enam yaitu:

- 1) Kompetensi komunikasi, yaitu kemampuan berkomunikasi secara efektif dalam bahasa Inggris dan Arab dalam situasi profesional dan sosial.
- 2) Kompetensi teknologi, yaitu kemampuan menggunakan teknologi modern untuk memperoleh informasi, berkomunikasi, memecahkan masalah, dan menghasilkan hasil yang diinginkan.
- 3) Berpikir kritis dan pemecahan masalah: kemampuan bernalar secara logis dan kreatif untuk membuat keputusan yang tepat dan bertanggung jawab serta mencapai tujuan yang diinginkan.
- 4) Kompetensi profesional, kemampuan untuk melaksanakan tanggung jawab profesional secara efektif baik dalam konteks lokal maupun internasional.

- 5) Kerja tim, kemampuan bekerja secara efektif dengan orang lain untuk menyelesaikan tugas dan mencapai tujuan kelompok.
- 6) Kepemimpinan, kemampuan untuk menjadi pemimpin yang berpengetahuan, efektif dan bertanggung jawab dalam keluarga, dan masyarakat.

Tinggi rendahnya suatu hasil belajar dapat menjadi tolak ukur didalam suatu pengetahuan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui sedikit atau banyaknya pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didik dalam suatu bidang studi tertentu. Pengukuran hasil belajar dapat dilakukan dengan cara menguji setiap indikator. Terdapat beberapa indikator mengenai hasil belajar, menurut (Slameto, 2015), yaitu:

- 1) Keterampilan Motoris (motor skill).

Merupakan koordinasi dari berbagai gerakan badan misalnya melempar bola, main tenis, mengemudi mobil, mengetik huruf R.M, dan sebagainya.

- 2) Informasi Verbal.

Orang dapat menjelaskan sesuatu dengan berbicara, menulis, menggambar, dalam hal ini dapat dimengerti bahwa untuk mengatakan sesuatu ini perlu inteligensi.

- 3) Kemampuan intelektual

Merupakan interaksi dengan dunia luar dengan menggunakan simbol simbol. Kemampuan belajar cara inilah

yang disebut “kemampuan intelektual”, misalnya membedakan huruf m dan n, menyebut tanaman yang sejenis.

4) Strategi kognitif

Merupakan organisasi keterampilan yang internal (internal organized skill) yang perlu untuk belajar mengingat dan berpikir. Kemampuan ini berbeda dengan kemampuan intelektual, karena ditunjukkan ke dunia luar, dan tidak dapat dipelajari hanya dengan berbuat satu kali serta memerlukan perbaikan-perbaikan secara terus-menerus.

5) Kemampuan sikap

Kemampuan ini tak dapat dipelajari dengan ulangan-ulangan, tidak tergantung atau dipengaruhi oleh hubungan verbal seperti halnya domain yang lain. Sikap ini penting dalam proses belajar; tanpa kemampuan ini belajar tak akan berhasil dengan baik.

Kesimpulannya, pemahaman dan penilaian hasil belajar siswa tidak hanya terfokus pada pengetahuan kognitif, tetapi juga mencakup aspek efektif dan psikomotorik. Indikator hasil belajar yang dikeluarkan oleh beberapa ahli tersebut memberikan tambahan pandangan dengan menekankan pada kompetensi-kompetensi khusus seperti komunikasi, teknologi, berpikir kritis, profesionalisme, kerja tim, dan kepemimpinan. Dengan memperhatikan berbagai ranah dan

kompetensi ini, pendekatan pembelajaran dapat dirancang untuk lebih holistik dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan mahasiswa.

2. Motivasi belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Dalam (Jumilah, 2022) “Motivasi adalah suatu dorongan kebutuhan dalam diri pegawai yang perlu dipenuhi agar pegawai tersebut dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya serta mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan kata lain, motivasi merupakan sebuah energi untuk membangkitkan dorongan dalam diri guna mencapai tujuan tertentu”. Sedangkan Motivasi menurut (Harahap dkk., 2020) adalah sebagai berikut : “Motivasi adalah suatu faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu aktivitas tertentu, oleh karena itu motivasi seringkali diartikan sebagai faktor pendorong perilaku seseorang. Setiap aktivitas yang dilakukan oleh seseorang pasti memiliki salah satu faktor yang mendorong aktivitas tersebut. Faktor pendorong dari seseorang untuk melakukan suatu aktivitas tertentu pada umumnya adalah kebutuhan serta keinginan orang tersebut. Kebutuhan dan keinginan seseorang berbeda dengan kebutuhan dan keinginan orang lain. Perbedaan kebutuhan dan keinginan seseorang itu terjadi karena proses mental yang terjadi dalam diri orang tersebut. Proses mental itu merupakan pembentukan persepsi pada diri orang yang bersangkutan dan proses pembentukan persepsi diri pada hakikatnya merupakan proses belajar seseorang

terhadap segala sesuatu yang dilihat dan dialaminya dari lingkungan yang ada di sekitarnya”.

Motivasi memiliki komponen, yaitu komponen dalam dan komponen luar. Komponen dalam adalah perubahan dalam diri seseorang, keadaan merasa tidak puas, ketegangan psikologis. Komponen luar adalah sesuatu yang diinginkan seseorang, tujuan yang menjadi arah tingkah lakunya. Setiap kegiatan yang dilakukan oleh seseorang tidak terlepas dari berbagai motif dan sikap, yang mendorong seseorang melakukan serangkaian perbuatan yang disebut kegiatan. Motif adalah daya timbul dari dalam diri orang yang mendorong untuk berbuat sesuatu. Motif itu terdiri dari dua unsur. Unsur pertama berupa daya pendorong untuk berbuat, dan unsur kedua adalah sasaran atau tujuan yang akan diarahkan oleh perbuatan itu. Dua unsur dalam motif ini membuat orang melakukan kegiatan sekaligus ingin mencapai apa yang dikehendaki melalui kegiatan yang dilakukan itu.

Menurut (Akbar Abbas, 2023) menjelaskan bahwa motivasi merupakan kekuatan yang menjadi pendorong kegiatan seseorang untuk melakukan suatu kegiatan mencapai tujuan. Motivasi belajar mahasiswa dapat diartikan sebagai suatu kondisi mahasiswa untuk memprakarsai kegiatan, mengatur arah kegiatan dan menciptakan kesungguhan dalam menjalani proses pembelajaran. Hal ini dijelaskan oleh Agustina dalam (Roos M. S. Tuerah, 2023) bahwa motivasi dapat

diartikan sebagai salah satu energi yang mendorong siswanya untuk bersungguhsungguh dalam belajar .

Berdasarkan beberapa definisi dan pandangan yang disampaikan oleh berbagai sumber, dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah suatu dorongan atau kekuatan internal dalam diri seseorang yang mendorong mereka untuk melakukan aktivitas atau mencapai tujuan tertentu.

b. Jenis-jenis motivasi belajar

Sebagaimana pendapat dari (A. Desi. dkk. Nurmala, 2014) hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni faktor internal dan eksternal. Faktor internal itu sendiri ialah faktor yang timbul pada diri peserta didik seperti kondisi fisiologi, kecerdasan, bakat, minat, motivasi dan kemampuan kognitif. Sedangkan faktor eksternal ialah faktor yang berasal dari luar peserta didik seperti faktor lingkungan. Menurut pendapat lain pada dasarnya motivasi terbagi menjadi dua apabila dilihat dari sumbernya. Motivasi tersebut merupakan motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

Sebagaimana penjelasan dari (Lagili et al., 2019) bahwa jenis-jenis motivasi terbagi menjadi dua yakni motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Dalam membicarakan soal jenis-jenis motivasi, hanya akan dibahas dua sudut pandang, yakni:

- 1) Motivasi Intrinsik, yakni dorongan kuat yang berasal dari dalam diri seseorang. Motivasi intrinsik sangat dibutuhkan untuk

mengembangkan motivasi belajar, seorang peserta didik yang mempunyai motivasi intrinsik selalu mempunyai keinginan untuk maju dalam belajar.

- 2) Motivasi Ekstrinsik, yakni keinginan dalam mencapai suatu dorongan untuk mendapatkan penghargaan eksternal atau menghindari hukuman eksternal. Seseorang peserta didik dikatakan memiliki motivasi ekstrinsik untuk belajar jika peserta didik menempatkan tujuan belajarnya di luar hal yang dipelajarinya.

Berdasarkan teori tersebut bisa di simpulkan bahwa motivasi belajar mahasiswa tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal seperti kondisi fisiologi dan kecerdasan, tetapi juga oleh faktor eksternal seperti lingkungan. Motivasi, baik yang bersumber dari dalam diri (intrinsik) maupun dari luar diri (ekstrinsik), memiliki peran yang signifikan dalam membentuk sikap dan usaha siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, pendekatan holistik yang memperhatikan keseimbangan antara faktor internal dan eksternal, serta motivasi intrinsik dan ekstrinsik, dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik pada dasarnya sudah tertanam dalam diri siswa, namun untuk tingkatannya berbeda-beda dengan peserta didik yang lain. Hal ini

menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut (Lagili et al., 2019) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar, yakni:

1) Faktor internal

Salah satu faktor internal yang mempengaruhi motivasi belajar ialah cita-cita dan aspirasi. Cita-cita merupakan tujuan yang dapat memicu semangat serta memberikan tujuan yang jelas dalam belajar. Sedangkan aspirasi adalah harapan seseorang akan pencapaian keberhasilan tertentu. Kesehatan jasmani dan rohani juga dapat mendorong pemusatan perhatian dan gairah dalam belajar.

2) Faktor Eksternal

Salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi belajar adalah kondisi lingkungan belajar. Kondisi lingkungan belajar yang kondusif meliputi lingkungan sosial dan lingkungan non-sosial. Seorang pengajar adalah salah satu faktor yang memiliki peran besar dalam mendorong motivasi peserta didik untuk belajar, diantaranya dengan kualitas dosen, materi perkuliahan, serta metode yang digunakan selama kegiatan pembelajaran.

Menurut Darsono dalam (Emda, 2018) ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar sebagai berikut.

- 1) Cita-cita atau aspirasi siswa, adalah suatu target yang ingin dicapai. Cita-cita merupakan faktor yang mempengaruhi motivasi akan memperkuat motivasi belajar.
- 2) Kemampuan belajar, merupakan faktor yang mempengaruhi motivasi. Dalam belajar dibutuhkan berbagai kemampuan. Kemampuan ini meliputi beberapa aspek psikis yang terdapat dalam diri siswa, misalnya penghematan, perhatian, ingatan, daya pikir, fantasi.
- 3) Kondisi siswa, merupakan faktor yang mempengaruhi motivasi. Kondisi ini berkaitan dengan kondisi fisik, dan kondisi psikologis. Seorang siswa yang kondisi jasmani dan rohani yang terganggu, akan mengganggu perhatian belajar siswa, begitu juga sebaliknya.
- 4) Kondisi lingkungan merupakan, faktor yang mempengaruhi motivasi. Kondisi lingkungan datang dari luar diri siswa. Kondisi lingkungan yang sehat, kerukunan hidup, ketertiban pergaulan perlu dipertinggi mutunya dengan lingkungan yang aman, tenang, tertib dan indah, maka semangat dan motivasi belajar mudah diperkuat.
- 5) Unsur-unsur dinamis dalam belajar juga mempengaruhi motivasi, unsur-unsur dinamis dalam belajar adalah unsur-unsur yang keberadaannya dalam proses belajar mengajar tidak stabil, kadang-kadang kuat, kadang-kadang lemah dan bahkan hilang

sama sekali. Misalnya keadaan emosi siswa, gairah belajar, situasi dalam keluarga akan mempengaruhi motivasi seseorang.

- 6) Upaya guru dalam pembelajaran siswa merupakan faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa, upaya yang dimaksud disini adalah bagaimana guru mempersiapkan diri dalam membelajarkan siswa mulai dari penguasaan materi, cara menyampaikannya, menarik perhatian siswa, mengevaluasi hasil belajar siswa, dan lain-lain. Bila upaya-upaya tersebut dilaksanakan dengan berorientasi pada kepentingan siswa, maka diharapkan dapat menimbulkan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan beberapa teori tersebut adalah motivasi belajar peserta didik dipengaruhi oleh sejumlah faktor internal dan eksternal. Faktor internal seperti cita-cita, aspirasi, dan kesehatan jasmani serta rohani memiliki peran penting dalam memicu semangat belajar. Sementara itu, faktor eksternal seperti kondisi lingkungan belajar, peran pengajar, dan kondisi fisik serta psikologis siswa juga turut memengaruhi motivasi belajar. Selain itu, kemampuan belajar, kondisi siswa, kondisi lingkungan, unsur-unsur dinamis dalam belajar, dan upaya guru dalam pembelajaran juga menjadi faktor-faktor yang signifikan dalam memengaruhi motivasi belajar siswa.

d. Indikator motivasi belajar

(Septiani & Samputra, 2021) indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar
- 5) Adanya kegiatan menarik dalam belajar
- 6) Adanya lingkungan kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.

Menurut (Sardiman A.M, 2014) indikator motivasi belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Tekun menghadapi tugas
- 2) Ulet dalam menghadapi kesulitan (tidak lekas puas)
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah untuk orang dewasa (misalnya masalah pembangunan, politik, ekonomi dan lain-lain)
- 4) Lebih senang bekerja mandiri
- 5) Cepat bosan pada hal-hal yang rutin (hal-hal yang berulang-ulang begitu saja)
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya.

Selanjutnya Ekawarna dalam (Selvia, 2021) indikator motivasi belajar adalah:

- 1) Aktivitas belajar yang tinggi
- 2) Tekun dalam mengerjakan tugas
- 3) Ulet dalam menghadapi ujian
- 4) Adanya informasi guru
- 5) Adanya umpan balik
- 6) Adanya penguatan

Dari berbagai pendapat ahli di atas maka indikator dan karakteristik motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- 1) Kuatnya kemauan untuk berbuat
- 2) Ketekunan dalam mengerjakan tugas
- 3) Jumlah waktu yang disediakan dalam belajar
- 4) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas puas)
- 5) Kerelaan meninggalkan kewajiban atau tugas lain
- 6) Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- 7) Lebih senang bekerja sendiri

3. Keaktifan Perkuliahan

a. Pengertian Keaktifan

Keaktifan didefinisikan sebagai aktivitas fisik dan mental, yaitu berbuat dan berpikir dalam bentuk gabungan, menurut (Sardiman, 2011). Pembelajaran yang berkualitas didefinisikan oleh (Tahrún, 2021) sebagai partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Keterlibatan termasuk mendengarkan, berkomitmen terhadap tugas, mendorong orang lain untuk berpartisipasi, menghargai kontribusi dan pendapat, menerima tanggung jawab, dan bertanya kepada guru atau teman. Berdasarkan definisi keaktifan yang disampaikan oleh (Sardiman, 2011) sebagai aktivitas fisik dan mental yang melibatkan berbuat dan berpikir secara bersamaan, serta definisi pembelajaran berkualitas dari (Tahrún, 2021) yang menekankan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa keaktifan mencakup aspek fisik dan mental dalam berbagai konteks, termasuk pembelajaran.

Dalam konteks pembelajaran, keterlibatan siswa memiliki dimensi yang mencakup mendengarkan, berkomitmen terhadap tugas, mendorong partisipasi orang lain, menghargai kontribusi dan pendapat, menerima tanggung jawab, dan bertanya kepada guru atau teman. Oleh karena itu, keaktifan mahasiswa bukan hanya sebatas kehadiran fisik di kelas, tetapi juga melibatkan keterlibatan aktif dalam proses belajar-mengajar.

Dengan demikian, kesimpulan dari beberapa teori tersebut adalah bahwa keaktifan melibatkan aktivitas fisik dan mental, dan dalam konteks pembelajaran, keterlibatan mahasiswa menjadi kunci untuk mencapai perkuliahan yang berkualitas. Seorang yang aktif tidak hanya mengikuti proses perkuliahan secara pasif, tetapi juga berkontribusi, berinteraksi, dan memanfaatkan peluang untuk berkembang secara holistik.

b. Faktor yang mempengaruhi Keaktifan

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi keaktifan, dua di antaranya adalah faktor internal (dalam diri) dan faktor eksternal (luar diri) Menurut (Aristya, 2019) faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari siswa sendiri, seperti kesehatan jasmani dan psikologis. Faktor psikologis termasuk perhatian, bakat, minat, motivasi, kematangan, dan kesiapan. Faktor-faktor yang berasal dari luar diri siswa disebut faktor eksternal. Faktor-faktor ini termasuk 1) Lingkungan Sosial: Ini terdiri dari lingkungan sosial sekolah seperti guru, staf administrasi, teman-teman sekelas, tetangga, teman sepermainan, orang tua, dan keluarga mereka (Aristya, 2019). 2) Lingkungan Nonsosial: Ini terdiri dari gedung sekolah dan lokasinya, rumah tempat tinggal keluarga siswa, dan lembaga pendidikan lainnya.

Keaktifan seseorang dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal mencakup kondisi fisik dan

psikologis individu, seperti kesehatan, perhatian, bakat, minat, motivasi, kematangan, dan kesiapan. Sementara itu, faktor eksternal mencakup lingkungan sosial dan nonsosial. Lingkungan sosial melibatkan interaksi dengan elemen-elemen seperti guru, staf administrasi, teman sekelas, tetangga, teman bermain, orang tua, dan keluarga. Faktor ini dapat memengaruhi keaktifan seseorang melalui dinamika hubungan sosial dan dukungan yang diterima dari lingkungan tersebut. Di sisi lain, lingkungan nonsosial mencakup kondisi fisik tempat tinggal, gedung sekolah, dan lokasi lembaga pendidikan. Aspek ini memainkan peran penting dalam memberikan kenyamanan dan fasilitas yang mendukung keaktifan.

c. **Bentuk Keaktifan**

Menurut (Marliani, 2015) bentuk-bentuk keaktifan belajar siswa terbagi menjadi dua kelompok, yaitu keaktifan psikis dan keaktifan fisik. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

- 1) Keaktifan Psikis, Menurut aliran kognitif, belajar adalah menunjukkan adanya jiwa yang aktif, jiwa mengolah informasi yang diterima, tidak menyimpannya saja tanpa mengadakan transformasi. Bentuk-bentuk keaktifan psikis yaitu:
- 2) Keaktifan Indra, dalam mengikuti kegiatan belajar hendaknya berusaha mendayagunakan alat indra dengan sebaik-baiknya, seperti: pendengaran, penglihatan, dan sebagainya. Keaktifan Emosi. Peserta didik hendaknya senantiasa berusaha mencintai

apa yang akan dan yang telah dipelajari, serta gembira, berani dan tenang ketika proses pembelajaran berlangsung.

- 3) Keaktifan Akal, dalam melaksanakan kegiatan belajar akal harus selalu aktif untuk dapat merumuskan pengertian, menyintesis dan menarik kesimpulan.
- 4) Keaktifan Ingatan, Pada waktu belajar siswa harus aktif dalam menerima bahan pelajaran yang disampaikan guru dan berusaha menyimpan dalam otak, kemudian mampu mengutarakan kembali secara teoritis ingatan akan berfungsi, mencamkan atau menerima kesan-kesan dari luar, menyimpan pesan dan memproduksi kesan.
- 5) Keaktifan Fisik, Keaktifan siswa dalam belajar menganut hukum *Law of Exercise* yang artinya bahwa belajar memerlukan latihan-latihan. Adapun bentuk-bentuk keaktifan fisik siswa adalah:
 - a) Mencatat. Mencatat atau menulis dikatakan sebagai aktivitas belajar apabila anak didik dalam menulis khususnya siswa mempunyai kebutuhan serta tujuan, dan menggunakan set tertentu agar catatan itu nantinya, berguna bagi pencapaian tujuan belajar.
 - b) Membaca. Membaca besar pengaruhnya terhadap belajar. Hampir sebagian besar kegiatan belajar adalah membaca, agar dapat belajar dengan baik, maka perlulah membaca dengan baik pula, karena membaca adalah alat belajar.

- c) Berdiskusi. Dalam berdiskusi ada beberapa aktivitas belajar seperti bertanya, mengeluarkan pendapat, atau saran dan lain-lain, apabila dalam proses belajar mengajar diadakan diskusi, maka akan mengembangkan potensi siswa sehingga semakin kritis dan kreatif.
- d) Mendengar. Mendengar adalah respons yang terjadi karena adanya rangsangan suara. Diterimanya gelombang suara oleh indra pendengar tidak berarti ada persepsi sadar akan apa yang didengar. Karena kenyataan inilah banyak orang yang mendengar namun pada kenyataannya mereka tidak mengerti atau mengingat apa yang mereka dengar. Dalam hal ini keaktifan siswa dalam mendengar apabila menjadikan anak didik mendengar informasi secara aktif dan bertujuan.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan keaktifan belajar siswa dapat dibagi menjadi dua kelompok utama, yaitu keaktifan psikis dan keaktifan fisik. Keaktifan psikis melibatkan aspek-aspek seperti keaktifan indra, emosi, akal, dan ingatan. Siswa diharapkan untuk menggunakan alat indra dengan optimal, mencintai materi pelajaran, aktif berpikir, dan mampu menyimpan serta mengingat informasi yang diterima. Sementara itu, keaktifan fisik siswa didasarkan pada prinsip *Law of Exercise*, yang menekankan pentingnya latihan-latihan dalam proses belajar. Bentuk-bentuk keaktifan fisik melibatkan kegiatan seperti mencatat, membaca,

berdiskusi, dan mendengar. Mencatat dianggap sebagai aktivitas belajar yang efektif, membaca memiliki dampak besar terhadap pembelajaran, berdiskusi dapat mengembangkan kritis dan kreativitas siswa, dan mendengar harus diarahkan untuk mendapatkan informasi secara aktif dan tujuan.

d. Indikator Keaktifan

Menurut Sudjana dalam (Ziana Walidah dkk., 2019), keaktifan siswa dapat digambarkan dalam hal-hal berikut:

- 1) Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya,
- 2) Terlibat dalam pemecahan masalah,
- 3) Bertanya kepada siswa lain atau guru jika mereka tidak memahami masalah yang dihadapinya,
- 4) Berusaha mencari berbagai informasi tentang pemecahan masalah,
- 5) Melakukan diskusi kelompok,
- 6) Menilai kemampuan dirinya dan hasil yang mereka peroleh,
- 7) Melatih diri dalam memecahkan masalah

Tujuan dapat dicapai melalui usaha kelompok bukan individu yang bekerja sendiri. Sehingga akan lebih efisien ketika dicapai melalui upaya kelompok. Sehingga mahasiswa yang aktif dalam organisasi akan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Keaktifan mahasiswa dalam organisasi adalah aktif dalam kegiatan

yang diselenggarakan oleh organisasi dan terdaftar menjadi anggota dari suatu organisasi. Sesuai dengan indikator keaktifan mahasiswa dalam organisasi menurut (Kurnia, 2014) seperti :

- a) Melatih kerjasama dalam bentuk tim,
- b) Membina sikap bertanggung jawab,
- c) Melatih berorganisasi,
- d) Melatih berkomunikasi,
- e) Mengembangkan minat dan bakat,
- f) Menambah wawasan,
- g) Meningkatkan kepedulian,
- h) Membina kemampuan kritis, kreatif dan inovatif

Kesimpulan dari beberapa pendapat ahli mengenai indikator tersebut adalah bahwa keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dapat tercermin melalui partisipasi mereka dalam berbagai kegiatan seperti melaksanakan tugas belajar, terlibat dalam pemecahan masalah, bertanya kepada siswa atau guru, mencari informasi, melakukan diskusi kelompok, menilai kemampuan diri, dan melatih diri dalam memecahkan masalah. Selain itu, keaktifan mahasiswa dalam organisasi juga dapat memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan berbagai keterampilan dan sikap, seperti kerjasama, tanggung jawab, berorganisasi, komunikasi, pengembangan minat dan bakat, peningkatan wawasan, kepedulian, serta pembinaan kemampuan kritis, kreatif, dan inovatif. Beberapa hal tersebut

menunjukkan bahwa mencapai tujuan pembelajaran dan pengembangan pribadi dapat lebih efektif melalui kerja sama dalam kelompok daripada usaha individu yang bekerja sendiri.

B. KAJIAN PENELITIAN YANG RELEVAN

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti dan tahun	Judul Penelitian	Variabel penelitian	Hasil penelitian
1	Syifa Rahma Aulia, 2023 <i>Journal Of Medives: Journal of Mathematics Education IKIP PGRI Semarang</i>	<i>The Role of Motivation, Activeness, and Numeracy Skills on Grade X Vocational High School Students' Mathematics Learning Achievement</i>	1. Motivasi 2. Aktifitas 3. Kemampuan numerasi 4. Hasil belajar matematika	1. Terdapat kontribusi yang signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajarsiswa 2. Tidak terdapat kontribusi yang signifikan dari pembelajaran aktif terhadap hasil belajarsiswa 3. Tidak terdapat kontribusi yang signifikan dari keterampilan berhitung terhadap hasil pembelajaran siswa. 4. terdapat signifikan kontribusi motivasi belajar, keaktifan belajar, dan keterampilan berhitung, Prestasi belajar matematika siswa

No	Peneliti dan tahun	Judul Penelitian	Variabel penelitian	Hasil penelitian
2	Iid Fithroti, 2018 JUPE (Jurnal Pendidikan Ekonomi)	<i>Pengaruh Keaktifan Berorganisasi dan Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar Pengurus OSIS Madrasah Aliyah Kanjeng Sepuh Sidayu Gresik</i>	1. Keaktifan berorganisasi 2. Disiplin belajar 3. Prestasi belajar	1. Adanya pengaruh signifikan keaktifan berorganisasi terhadap prestasi belajar 2. Adanya pengaruh positif disiplin belajar terhadap prestasi belajar 3. terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara keaktifan berorganisasi dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar pengurus OSIS.
3	Wahyudi Hermanto, 2021 <i>Advances in Social Science, Education and Humanities Research, volume 542</i>	<i>The Effect of Learning Activity, Teacher Teaching Skills and Achievement Motivation on the Learning Outcomes of Social Studies Lessons</i>	1. Keaktifan belajar 2. Teknik mengajar guru 3. Motivasi 4. Hasil belajar	1. Adanya pengaruh signifikan antara keaktifan belajar dengan hasil belajar 2. Tidak ada pengaruh signifikan dari teknik mengajar guru dengan hasil belajar 3. Adanya pengaruh signifikan antara motivasi dan hasil belajar 4. Ada yang signifikan pengaruh terhadap keaktifan belajar siswa, keterampilan mengajar guru dan motivasi

No	Peneliti dan tahun	Judul Penelitian	Variabel penelitian	Hasil penelitian
				berprestasi secara bersama-sama terhadap hasil belajar.
4	Deliana Ristiani, 2024 <i>International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding</i>	<i>The Influence of Learning Motivation, Activeness, and Parental Attention on Learning Achievement</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Motivasi belajar 2. Kaeaktifan 3. Perhatian orang tua 4. Keberhasilan belajar 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Antara motivasi belajar dan keberhasilan belajar tidak memiliki pengaruh signifikan 2. Ada pengaruh positif antara keaktifan dan perhatian orang tua dan keberhasilan belajar 3. Diantrara perhatian orang tua dan motivasi belajar berpengaruh positif terhadap keberhasilan belajar 4. Motivasi belajar, keaktifan, dan perhatian orang tua memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan belajar

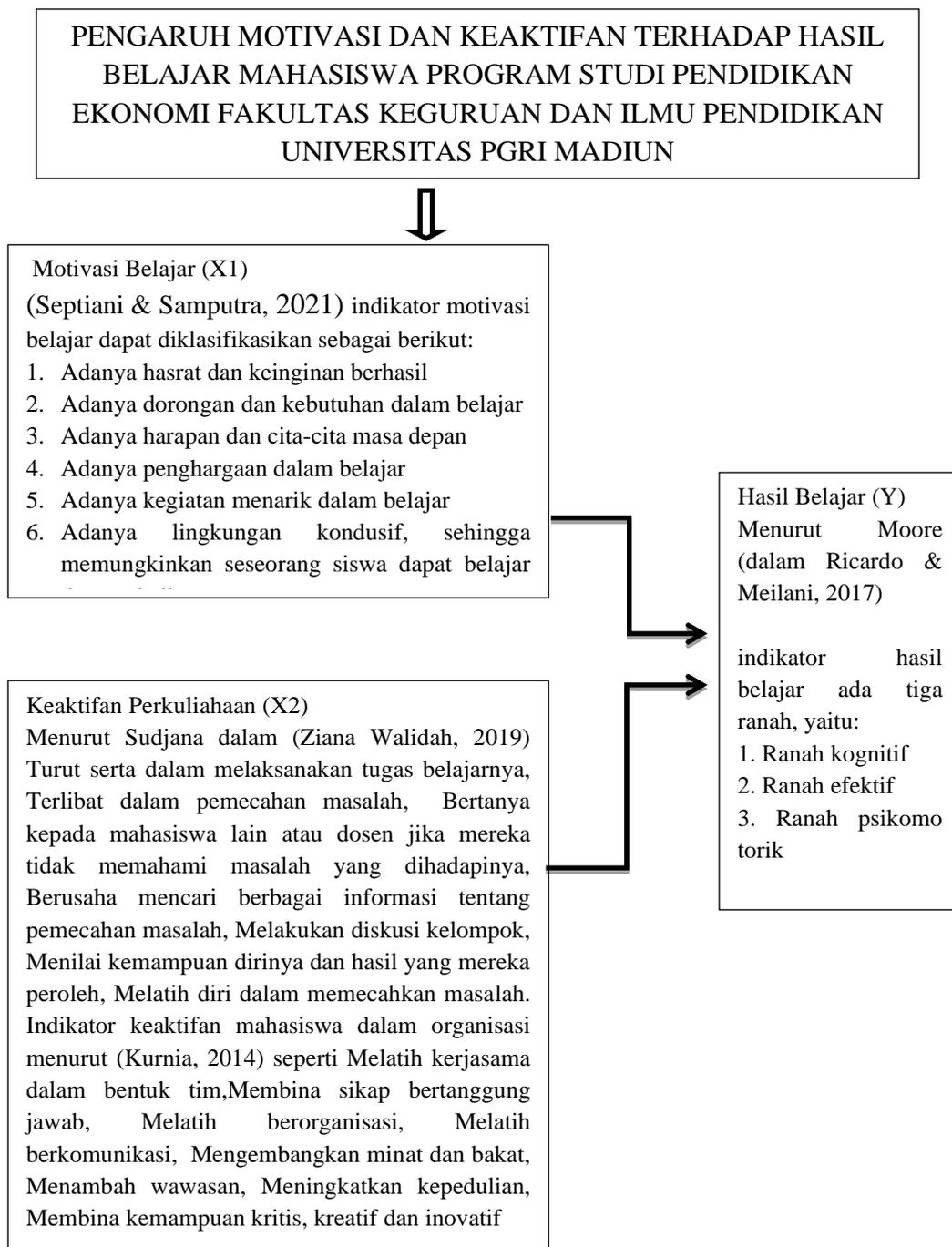
No	Peneliti dan tahun	Judul Penelitian	Variabel penelitian	Hasil penelitian
5	Tri Astuti Arigiyati, AA Sujadi, Betty Kusumaningrum, Shintiya Reta Pratiwi, and Fatih Alwan Marzuqoh (2019) <i>International Conference on Technology, Education and Sciences</i>	<i>The Influence of Motivation, Activeness, and Learning Style on Mathematics Learning Achievements of High School Students in Bantul</i>	1. Motivasi 2. Keaktifan 3. Gaya belajar 4. Hasil belajar matematika	1. Adanya pengaruh positif dan signifikan antara motivasi dan hasil belajar matematika 2. Adanya pengaruh positif dan signifikan antara keaktifan dan hasil belajar matematika 3. Adanya pengaruh positif dan signifikan antara gaya belajar dan hasil belajar matematika 4. Adanya pengaruh positif dan signifikan antara motivasi, keaktifan, gaya belajar dan hasil belajar matematika.

Pada penelitian ini, peneliti menemukan bahwa pengaruh motivasi belajar dan keaktifan perkuliahan secara bersama-sama belum pernah diteliti di perguruan tinggi. Di kajian penelitian terdahulu pengaruh dari ketiga variabel mayoritas diteliti di Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas, sehingga pembaruan penelitian ini ada pada variabel dan subjek yang diteliti.

C. KERANGKA BERPIKIR

Permasalahan penelitian yang berjudul “Pengaruh Motivasi dan Keaktifan terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Universitas PGRI Madiun menimbulkan dorongan pemikiran mengenai Motivasi, Keaktifan dan Hasil belajar. Hasil belajar di pengaruhi oleh motivasi belajar dan juga keaktifan (Astuti dkk., 2019). Menurut (Hermanto & Sudiyono, 2021) Motivasi untuk bertindak diasumsikan menghasilkan hasil belajar karena adanya keinginan untuk memenuhi kebutuhan, sedangkan keaktifan perkuliahan dapat didefinisikan sebagai tingkat keterlibatan, partisipasi, atau keterlibatan aktif mahasiswa dalam berbagai kegiatan atau aspek kehidupan, baik itu di lingkungan akademis maupun non akademis. Keaktifan mahasiswa dalam mengikuti proses perkuliahan adalah salah satu bentuk penilaian terhadap proses pembelajaran. Lalu dengan keaktifan tersebut hasil belajar mahasiswa dapat meningkat dan menjadi lebih baik

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh penulis Prodi Pendidikan Ekonomi memiliki keaktifan dan motivasi yang cukup tinggi, hal tersebut bisa di lihat dari tingkat partisipasi mahasiswa dalam mengikuti kegiatan perkuliahan, MBKM, dan juga kegiatan lain di lingkup kampus. Bukan hanya belajar, namun mahasiswa juga mengikuti beberapa kegiatan lain sebagai penunjang agar tidak hanya memiliki nilai yang bagus, namun memiliki pengalaman yang akan berguna di dunia kerja. Berdasarkan uraian di atas maka dapat di gambarkan kerangka berfikir sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Befikir

D. HIPOTESIS PENELITIAN

1. Ada pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar mahasiswa di prodi Pendidikan Ekonomi Universitas PGRI Madiun.
2. Ada pengaruh Keaktifan Perkuliahan terhadap Hasil Belajar mahasiswa prodi Pendidikan Ekonomi Universitas PGRI Madiun.
3. Ada pengaruh antara Motivasi Belajar dan Keaktifan Perkuliahan terhadap Hasil Belajar mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Universitas PGRI Madiun.